

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Desember 2018

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai modal, penghasilan dividen dan pendapatan bunga

10% - 79% dalam efek ekuitas

2% - 79% dalam efek berpendapatan tetap

2% - 79% dalam instrumen pasar uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Campuran
Tanggal Peluncuran	:	15 Januari 2001
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 6.815,80
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 284,63
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		Maksimum 2%
Biaya Penjualan	:		Maksimum 1.5%
Profil Risiko	:		Menengah - Tinggi

Review

Di bulan Desember, IHSG mengalami penguatan sebesar 2,28% dan ditutup di level 6194.498. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu terutama tentang The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps ke level 2,25% dan merubah pandangan menjadi cenderung less hawkish untuk kenaikan suku bunga tahun depan yang diperkirakan akan ada dua kali kenaikan versus sebelumnya tiga kali kenaikan. Ada kemajuan pembicaraan US dan China memutuskan untuk mendiskusikan lebih lanjut pemberlakuan tambahan tarif USD 200 miliar selama 90 hari. Kemudian, China menyatakan persetujuannya untuk memangkas tarif produk otomotif yang diimpor dari AS. Selanjutnya, OPEC berencana untuk memangkas pasokan minyak. Akan tetapi, terjadi meningkatnya kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi global terkait dengan data output industri dan penjualan retail China yang berada dibawah ekspektasi dan kekhawatiran tentang penutupan sementara sebagian aktivitas pemerintah AS. Sementara sentimen utama dari domestik adalah Bank Indonesia mempertahankan 7DRRR sebesar 6%. Rupiah terdepresiasi 0,62% selama Desember 2018 dan net foreign outflow tercatat sebesar Rp 5,16 triliun. Defisit neraca perdagangan pada November 2018 sebesar US\$2,05 miliar. Adapun, defisit neraca perdagangan sepanjang Januari–November, mencapai US\$7,52 miliar. Industri semen mencatatkan pertumbuhan volume penjualan pada bulan November 2018 sebesar 2,5% YoY. Volume penjualan YTD hingga November 2018 tumbuh 4,9% YoY. Penjualan ritel mobil pada Januari–November 2018 tumbuh 8,9% YoY menjadi lebih dari 1,04 juta unit. Pasokan pabrikan ke dealer bertumbuh 6,9% YoY menjadi lebih dari 1,06 juta unit. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan Desember 2018 ditutup pada level 94,89, mengalami pelemahan sebesar 0,68% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 31 Desember 2018 turun sebesar 0,81% atau sekitar Rp 7,34 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan turun sebesar 0,46% MoM menjadi Rp 2.368,45 triliun.

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Desember 2018 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 23.535 triliun.

Return	Sejak Peluncuran	Oct-18	Nov-18	Dec-18	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun
Simas Satu	581,58%	-6,91%	4,08%	1,65%	-2,69%	-3,31%	11,39%	11,39%	29,47%
IRDCP	530,18%	-2,12%	2,52%	1,17%	1,51%	1,94%	-2,09%	-2,09%	17,20%

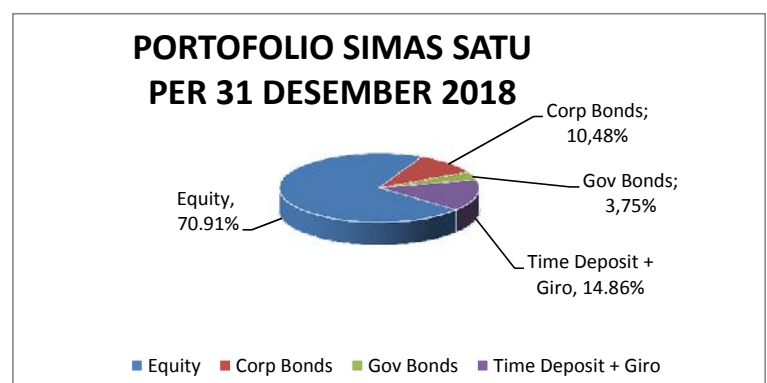
Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 28 Desember 2018

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

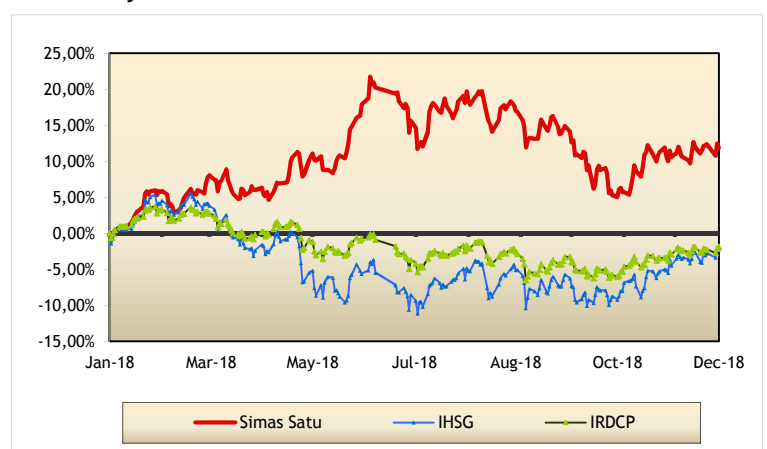
Top Holdings

No	Nama Efek	Sektor
1	Puradelta Lestari	Properti
2	Indah Kiat Pulp & Paper	Industri
3	Mayora Indah	Konsumsi
4	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	Industri
5	Telekomunikasi Indonesia	Infrastruktur

Alokasi Asset



Grafik Kinerja



Outlook

Untuk bulan Januari, IHSG diperkirakan masih memiliki kecenderungan untuk bergerak menguat seiring dengan estimasi adanya fenomena January Effect. Situasi global saat ini yang cenderung mengarah ke positif, seperti prediksi kenaikan suku bunga The Fed dan juga mengenai perkembangan damai dagang antara US dan China, diharapkan dapat mendukung pergerakan indeks. Selain itu, dari domestik, tingkat inflasi dan kurs Rupiah vs. USD diperkirakan masih akan relatif terjaga. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan berpotensi melanjutkan penguatan, akan tetapi masih memungkinkan berpotensi mengalami koreksi sementara dalam jangka pendek.